

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENGEMBALIAN KREDIT PENGUSAHA KECIL
PADA PROGRAM KEMITRAAN
(Studi Kasus: PT PLN (Persero) Distribusi Jawa timur Area Malang)**

Anggri Nastiti

Pembimbing :

Dr. Erwin Saraswati, Ak., CPMA

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

ABSTRACT

This research is aimed to analyze the determinants of loan repayment rate on small medium enterprises that assisted by partnership program of PT. PLN (Persero) Malang. Loan amount, net income, business experience, debitur's age, family members, education and other income are used as variables of research. This study selects 40 small medium enterprises by using nonprobability sampling (purposive sampling method). These research data were analyzed using crosstabulation and multiple linear regression. The result shows that net income has positive effect on loan repayment rate.

Key Words: *PKBL, Coporate Social Responsibility, Net Income*

I. Pendahuluan

Usaha Kecil dan Menengah (selanjutnya disingkat UKM) merupakan salah satu bentuk ekonomi rakyat kecil. UKM diartikan sebagai pelaku ekonomi yang memiliki modal kecil, dengan sumber daya manusia yang terbatas, serta pemahaman tentang ekonomi yang sedikit. Pemerintah yang memiliki peran untuk membina UKM berusaha untuk memenuhi kebutuhan UKM mengenai ketersediaan modal usaha, dengan melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) membentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menyisihkan sebagian kecil labanya, melalui Per-05/MBU/2007 yang mengatur tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan usaha kecil dan Program Bina Lingkungan. Namun, pada pelaksanaannya Penerapan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), tentu tidak lepas dari kekurangan. Tingkat pengembalian kredit yang rendah menjadi kendala dalam pelaksanaan program tersebut (Riyanto, 2011).

Ivana (BUMN Track, 2011) mencatat kredit macet atau non performing loan (NPL) menjadi sangat tinggi, karena tidak semua BUMN memiliki kemampuan seperti perbankan dalam menilai UKM yang layak untuk dibiayai. BUMN kesulitan dalam menangani PKBL, hal ini dikarenakan manajemen BUMN tidak disiapkan untuk membina pengusaha kecil dan mikro yang begitu rumit, apalagi massal. Tingkat pengembalian kredit dana Program Kemitraan yang kecil, berpengaruh pada pemberian kredit untuk calon mitra binaan selanjutnya yang akan terganggu atau dana pinjaman yang tidak sesuai dengan kebutuhan usaha.

Dalam studi Armunanto (2010) bidang usaha menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingkat pengembalian kredit yang rendah. Selain bidang usaha, pengalaman usaha menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingkat pengembalian kredit yang rendah. Pengalaman usaha yang dimaksud adalah pengalaman mitra binaan dalam menjalankan usahanya (Priarnani, 2005). Tingkat pengembalian yang rendah tidak hanya dipengaruhi oleh keadaan usaha yang dibina. Penghasilan diluar usaha mempengaruhi pengembalian kredit (Asih, 2007). Dalam penelitian Hidayati (2003) dan studi Muhammadiyah (2008), pengalaman pengambilan kredit atau frekuensi peminjaman menjadi faktor yang

positif mempengaruhi tingkat pengembalian kredit. Selain faktor internal dari mitra binaan, faktor eksternal ikut berpengaruh pada tingkat pengembalian kredit. Keterlambatan realisasi kredit menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit (Priarnani, 2005).

Sebagian besar faktor yang dipaparkan berasal dari sektor perbankan yang telah memiliki standar dan kesiapan dalam mengelola kredit dalam jumlah massal bagi pengusaha kecil dan menengah. Perbankan yang mampu menilai usaha yang layak dibantu masih mengalami masalah dengan tingkat pengemballian kredit. BUMN dengan manajemen yang tidak memiliki kesiapan dalam mengelola Program Kemitraan tentu mengalami permasalahan yang lebih rumit dan menghadapi tingkat pengembalian kredit yang lebih rendah dari sektor perbankan.

Berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan dari penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda, serta masih sedikit penelitian yang mengacu pada faktor pengembalian kredit program kemitraan, maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit program kemitraan, serta sejauh mana karakteristik usaha mempengaruhi tingkat pengembalian kredit.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu mengetahui karakteristik usaha dan pengusaha yang menjadi mitra binaan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit pada program kemitraan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan akuntansi pertanggungjawaban sosial khususnya pengungkapan CSR pada BUMN. Bagi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang, penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja BUMN dalam melaksanakan program PKBL di masa yang akan datang. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran *stakeholder* akan pentingnya hak mereka sebagai bagian yang terkait dengan perusahaan. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pedoman penerapan

PKBL bagi BUMN. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility*.

II. Tinjauan Pustaka

Konsep dan Definisi CSR

Ada beberapa konsep dan definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Menurut Hartman (2008: 149), *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan tanggung jawab yang dimiliki perusahaan terhadap komunitas yang berkaitan dengan operasional bisnis, sehingga perusahaan harus mengidentifikasi kelompok-kelompok *stakeholder* dan menggabungkan kebutuhan, serta kepentingan mereka dalam proses pembuatan keputusan operasional dan strategis. Seiring perkembangannya, definisi CSR tidak lagi terlalu umum dan ambigu.

Dalam perkembangannya, konsep CSR memang tidak memiliki definisi tunggal. Hal ini terkait implementasi dan penjabaran CSR yang berbeda-beda. Secara umum konsep CSR adalah kontrak sosial berupa kontribusi untuk *stakeholder* perusahaan, untuk keberlanjutan usahanya.

Selain itu, ISO 26000 mengenai *Guidance on Social Responsibility* juga memberikan definisi CSR meskipun pedoman CSR standar internasional ini baru akan ditetapkan pada tahun 2010 tetapi draft pedoman ini dapat dijadikan sebagai rujukan. Menurut ISO 26000, CSR adalah:

Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh (draft 3.10, 2007).

Apapun definisi yang digunakan, CSR merupakan seluruh aktivitas perusahaan dalam berbagai topik sosial dan lingkungan yang biasanya mencakup isu keberagaman, *philanthropy*, *socially responsible investment (SRI)*, lingkungan, hak asasi manusia, tempat kerja, etika bisnis, *sustainability*, pengembangan masyarakat dan *corporate governance*.

Perkembangan CSR di Indonesia

Perihal penerapan CSR di Indonesia telah diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan dan keputusan menteri, yaitu UU No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal LN No. 67 TLN No. 4274, UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dalam Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Mewajibkan CSR merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi.

Perusahaan memperoleh beberapa keuntungan, karena menerapkan CSR antara lain: untuk mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan brand image perusahaan; layak mendapatkan ijin untuk beroperasi (*social license to operate*); mereduksi risiko bisnis perusahaan; melebarkan akses ke sumber daya; membentangkan akses menuju market; mereduksi biaya; memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*, memperbaiki hubungan dengan regulator; dan meningkatkan semangat dan produktifitas karyawan (Wibisono, 2007)

Konsep dan Definisi Perkreditan

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 disebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian kredit bunga.

III. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mitra binaan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang. Data mitra binaan yang dimiliki PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang sebanyak 63 mitra binaan, namun hanya 40 mitra binaan yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Prosedur Pemilihan Data

Data yang dimiliki mitra binaan	: 63 Mitra Binaan
Data yang tidak lengkap	: 23 Mitra Binaan
Data yang digunakan	: 40 Mitra Binaan

Metode Analisis Data

Pengujian dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda (*multiple regressions*). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$TPK = \alpha + \beta_1JP + \beta_2PBU + \beta_3PU + \beta_4Usia + \beta_5JTK + \beta_6Pend + \beta_7PLU + e$$

Keterangan:

α : Konstanta

TPK : Tingkat Pengembalian Kredit

JP : Jumlah Pinjaman

PBU : Penghasilan Bersih Usaha

PU : Pengalaman Usia

Usia : Usia

JTK : Jumlah Tanggungan Keluarga

Pend. : Pendidikan

PLU : Penghasilan diluar Usaha

e : *Error*

$B_0 - \beta_7$: Koefisien Regresi

IV. Analisis dan Pembahasan

Tabel 4.1
Analisis Crosstabulation Usia dan Pengembalian Kredit

Variabel	Nilai Rata-rata	Nilai Tengah	Mode
Jumlah Pinjaman	8.587.500	7.500.000	10.000.000
Pendapatan Bersih usaha	3.561.500	2.500.000	1.500.000
Pengalaman Usaha	11	9,5	6
Usia	46	46	46
Jumlah Tanggungan Keluarga	28,8	30	3
Pendidikan	13,3	12	12
Pendapatan diluar Usaha	2.694.750	1.500.000	0

Mayoritas usia pengusaha kecil yang menjadi mitra binaan berusia 43-47 tahun yaitu sebesar 12 mitra binaan. Bila dilihat berdasarkan pengembalian kredit, pengusaha kecil yang berusia 43-47 memiliki tingkat pengembalian diatas 50% yaitu sebanyak 8 mitra binaan. Usia 48-52 tahun memiliki pengembalian kredit dibawah 50% terbesar yaitu sebesar 6 mitra binaan.

Mitra binaan paling banyak mitra binaan berpendidikan sampai dengan SMA, yaitu 24 pengusaha kecil, namun sebanyak 9 orang memiliki pengembalian kredit dibawah 50% dan jumlah tersebut merupakan yang terbesar. Mitra binaan yang berpendidikan akhir D3, sebanyak 2 orang memiliki pengembalian kredit dibawah 50%. Mitra binaan yang berpendidikan akhir S1 berjumlah 5 orang, 3 orang diantaranya memiliki tingkat pengembalian kredit dibawah 50%.

Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh pengusaha kecil yang menjadi mitra binaan PT PLN (Persero), Tbk Malang berkisar antara satu sampai dengan lima orang. Mitra binaan paling besar memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak tiga orang dengan tingkat pengembalian kredit lancar terbesar. Mitra binaan yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak dua orang paling besar memiliki pengembalian kredit tidak lancar.

Penghasilan diluar usaha antara 0 – 1,49 juta menjadi yang paling besar dalam pengembalian kredit dibawah 50%, sedangkan penghasilan diluar usaha 1,5 – 2,99 juta menjadi yang paling besar dalam pengembalian kredit diatas 50%.

Penghasilan bersih yang dimiliki oleh pengusaha kecil paling banyak rata-rata berkisar antara 2-10,9 juta yaitu sebanyak 22 orang dan paling besar memiliki pengembalian kredit dibawah 50%. Berdasarkan jumlah mitra binaan yang memiliki penghasilan bersih < 2 juta yaitu 16 mitra binaan, hanya 4 mitra binaan diantaranya yang memiliki pengembalian kredit dibawah 50%.

Mitra binaan yang memiliki pengalaman usaha selama 3-6 tahun dengan jumlah 15 mitra binaan dan memiliki pengembalian kredit dibawah 50% dan diatas 50% yang seimbang, yaitu masing-masing hanya selisih satu mitra binaan. Selain itu, mitra binaan yang memiliki pengalaman usaha 3-6 tahun paling besar memiliki pengembalian kredit dibawah 50%. Mitra binaan yang memiliki pengalaman usaha 11-14 tahun paling besar memiliki pengembalian kredit diatas 50%.

Mitra binaan memperoleh jumlah pinjaman antara 5- 10 juta yaitu sebanyak 19 mitra binaan . Sebagian besar responden yang tergolong pengembalian kredit dibawah 50% maupun diatas 50% dalam pengembalian kredit juga memperoleh jumlah pinjaman dengan kisaran nilai tersebut (5- 10 juta) yaitu sebanyak 14 mitra binaan memiliki tingkat pengembalian dibawah 50% dan 19 mitra binaan yang memiliki tingkat pengembalian kredit diatas 50%. Jumlah pinjaman antara 11-16 juta, dari total 7 mitra binaan, hanya satu mitra binaan yang memiliki tingkat pengembalian dibawah 50%.

Pembahasan

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Statistik Regresi Linear

Model Persamaan : $TPK = \beta_1JP + \beta_2PBU + \beta_3PU + \beta_4Usia + \beta_5JTK + \beta_6Pend + \beta_7PLU + e$		
Variabel	Koefisien	t value
Jumlah Pinjaman	0,203	1,236
Penghasilan Bersih Usaha	-0,43**	-2,692
Pengalaman Usaha	0,178	0,995
Usia	-0,291	-1,479
Jumlah Tanggungan Keluarga	-0,045	-0,278
Pendidikan	0,62	0,302
Penghasilan Diluar Usaha	-0,052	-0,302

Keterangan :

** Signifikansi pada level 5%

Usia mitra binaan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang tersebar secara merata, tidak mengelompok pada satu usia tertentu. Usia mitra binaan berada pada masa produktif, sehingga setiap mitra binaan memiliki kemampuan yang sama baik cara berpikir maupun tingkat kematangan. Usia 35-40 tahun adalah masa produktif emas, dengan kemampuan maksimal dalam bekerja, sehingga mampu berkembang secara maksimal. Pada usia 50-60 tahun walaupun telah melalui masa emas produktif, namun telah mapan dengan pengalaman pada usia sebelumnya, sehingga cukup mempertahankan saja. Berdasarkan perbandingan tersebut, maka setiap usia tidak mempunyai pengaruh terhadap pengembalian kredit, karena setiap usia memiliki kemampuan dan kesempatan yang sama.

Variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit. Mitra binaan yang memiliki pendidikan SD, SMP atau SMA dituntut untuk lebih siap untuk bekerja dan mampu mengasah kreatifitas karena tidak memiliki lapangan pekerjaan yang luas, oleh sebab itu untuk mencari penghasilan diharapkan mampu memanfaatkan kreatifitas membangun suatu usaha mandiri. Mitra binaan yang berpendidikan D3 dan sarjana telah memiliki kesiapan

tersendiri karena berbekal latar belakang ilmu terapan yang telah diterima. Berdasarkan penjelasan tersebut, masing-masing tingkat pendidikan mitra binaan tidak berpengaruh pada kemampuan mitra binaan dalam menjalankan usaha, karena setiap mitra binaan memiliki faktor lain sebagai penentu keberhasilan usaha mereka, misalnya saja pengalaman dalam melakukan usaha.

Variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit. Setiap keluarga memiliki sifat yang berbeda dalam mengelola pendapatan, ada yang boros dan ada yang hemat. Jumlah tanggungan keluarga berapa pun apabila keluarga tersebut bersifat boros, maka penghasilan akan terpakai tanpa penyisihan, atau keluarga yang bersifat hemat, walaupun memiliki penghasilan yang sedikit, namun tetap memiliki penyisihan pendapatan untuk membayar tanggungan kredit.

Variabel penghasilan diluar usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit. Hal ini dikarenakan kemampuan masing-masing dalam mengelola pendapatan berbeda, meskipun memiliki pendapatan yang besar, jika keluarga tersebut bersifat boros, maka penyisihan pendapatan yang dimiliki juga sedikit.

Variabel penghasilan bersih usaha berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit. Hasil penyisihan penghasilan setelah dikurangi kebutuhan keluarga digunakan untuk membayar tanggungan kredit, meskipun dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya saja bila mitra binaan memiliki pendidikan yang tinggi, maka semakin memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dalam berspekulasi. Penghasilan bersih usaha yang tinggi menjadikan mitra binaan menggunakan penyisihan penghasilan untuk mengembangkan usaha. Dengan demikian, potensi untuk membayar tanggungan kredit menjadi kecil.

Variabel pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit. Pengalaman usaha menggunakan satuan tahun dan tidak ada kepastian bahwa banyak tahun yang telah ditempuh diimbangi dengan kualitas. Pengalaman usaha yang dimiliki oleh mitra binaan lama, namun kemampuan

mitra binaan dalam menganalisis dan mempelajari pengelolaan usaha tidak berkembang, maka usaha yang dijalankan tidak mengalami perkembangan pula dan pendapatan yang diterima tidak bertambah secara signifikan.

Jumlah pinjaman yang diberikan kepada mitra binaan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Setiap mitra binaan menerima jumlah pinjaman yang hampir sama, dengan kebutuhan tambahan modal yang berbeda, sehingga kemampuan mitra binaan dalam mengelola tambahannya sama. Variabel jumlah pinjaman tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit.

IV. Penutup

Kesimpulan

Program kemitraan adalah salah satu bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) BUMN. Program kemitraan memberikan kredit bergulir pada UKM, karena UKM cenderung kesulitan dalam mendapatkan modal tambahan. Pelaksanaan program kemitraan tidak lepas dari kekurangan, salah satunya adalah kredit macet. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pinjaman, penghasilan bersih usaha, usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha, dan penghasilan diluar usaha.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu penghasilan bersih usaha berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit. Hasil ini konsisten dengan penelitian Mirdianingsih (2006), Asih (2007) dan Muhammamah (2008). Variabel usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, penghasilan diluar usaha, pengalaman usaha dan jumlah pinjaman tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit.

Keterbatasan dan Saran Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan kelemahan-kelemahan yang disadari oleh peneliti selama melakukan penelitian dan penting untuk dikemukakan, terutama untuk penelitian berikutnya yang mengacu kepada penelitian ini. Beberapa keterbatasan pada penelitian ini antara lain, penelitian ini hanya mengamati satu periode pemberian kredit, yaitu pemeberian kredit bergulir program kemitraan pada tahun 2010, dengan jangka waktu peminjaman 24 bulan, dan berakhir pada tahun 2012, serta sampel yang diambil dalam penelitian terbatas pada data yang dimiliki secara lengkap oleh PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang, sehingga tidak mencakup seluruh populasi.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengurangi keterbatasan penelitian ini, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara cermat dan dapat di generalisir.

- Armunanto, Robby. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Pd. Bpr Bkk Se Kabupaten Grobogan. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Asih, Mukti. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil Pada Program Kemitraan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus: Pt. Telkom Divre Ii Jakarta). *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- BUMN Track. 2011. Membantu Koperasi Agar Efisien. Jakarta : PT Mediasuara Sakti.
- Chairi, A. 2008. Kritik Sosial atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Maksi*, 8, 151-169.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. Australia: Mcgraw-Hill.
- Ghozali, I., & Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat*. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glautier, M.W.E and B. Underdown (1994), *Accounting Theory and Practice*, Fifth edition, London: Pitman Publishing.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartman, Laura P dan Joe DesJardins. 2008. *Business Ethics: Decision-Making for Personal Integrity and Social Responsibility*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Hidayati, E. N. 2003. Perilaku Pengusaha Kecil dan Menengah dalam Menggunakan dan Mengembalikan Kredit (Kasus Pengusaha Kecil Menengah Pengambil Kredit Umum Pedesaan di BRI Unit Pasar Blok A Kebayoran Baru, Jakarta Selatan). *Skripsi*. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Hubeis, Musa. 2009. *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Chalia. Indonesia.
- Instruksi presiden Nomor 10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan Usaha Menengah.
- Indrawati, N. 2009. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Annual Report serta Pengaruh Political Visibility dan Economic Performance. *Pekbis Jurnal*, 1, 1-11.

International Finance Corporation The World Bank. 2009. *Corporate Social Responsibility*. (<http://www.ifc.org/ifcext/economics.nsf/content/csr-intropage>, diakses 23 November 2012)

International Organization for Standardization (ISO). 2007. *Guidance on Social Responsibility*. (<http://www.kadinindonesia.or.id/enm/images/dokumen/kadin-13-1882-10082007.pdf>, diakses tanggal 2 Desember 2012)

Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian dan Bisnis: Salah Kapra dan Pengalaman-pengalaman*, Edisi 2004/2005. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta; RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta; RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2010. *Managemen Perbankan*. Edisi 9. Jakarta; RajaGrafindo Persada.

Mirdianingsih. 2006. Analisis Penyaluran dan Pengembangan Kredit Dana Bergulir Raksa Desa Sebagai Model Pendanaan Usaha Mikro di Wilayah Pembangunan Bogor Barat. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Muhammamah, E. N. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Oleh Umkm (Studi Kasus Nasabah Kupedes Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Unit Cigudeg, Cabang Bogor). *Skripsi*. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Nurkhin, A. 2009. Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan tanggal 27 April 2007.

Priarnani, N. E. 2005. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Pengembalian Kredit Pembinaa Peningkatan Usaha Pendapatan Petani-Nelayan Kecil (P4K) (Studi Kasus di Kabupaten Tuban, Jawa Timur). *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

PT PLN (Persero). 2011. Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Jakarta.

- Rawi. 2008. *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Institusi, dan Leverage terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Reverte, C. 2009. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*, 88, 351-366.
- Riyanto, A. S. 2011. *PKBL Ragam Derma Sosial BUMN*. Jakarta: Banana Publisher.
- Saidi, Z. dan Hamid A. 2004. *Menjadi Bangsa Pemurah: Wacana dan Praktek Kedermawanan Sosial Di Indonesia*. Jakarta: Piramidia.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian Untuk Bisnis 1. (4th Ed)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sembiring, E. R. 2003. *Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardjono. 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil Dan Menengah*. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.
- Suharto, E. 2008. *Menggagas Standar Audit Program CSR*. Makalah yang disampaikan pada 6th Round Table Discussion “Menggagas Standar Audit Program CSR: Implementasi UU Perseroan Terbatas, Asosiasi Auditor Internal (AAI). (<http://pkbl.bumn.go.id/file/CSRAudit-edi%20suharto.pdf>, diakses 11 Desember 2012)
- Undang Undang Republik Indonesia, No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Undang Undang Republik Indonesia, No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Undang Undang Republik Indonesia, No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang Undang Republik Indonesia, No. 9 tahun 2005 tentang Usaha Kecil.
- Visser, Wayne, Dirk Matten, Manfred Pohl dan Nick Tolhurst. 2007. *The A to Z Of Corporate Social Responsibility: A Complete Reference Guide to Concepts, Codes and Organisations*. England: John Wiley & Sons.

Wibisono. 2007. *Memebedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Surabaya: Media Grapka

Winarni, E. S. 2006. Strategi Pengembangan Usaha Kecil Melalui Peningkatan Aksesibilitas Kredit Perbankan. *Infokop*, Nomor 29.